BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan senantiasa terletak pada peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini anak usia dini. Sehingga pendidikan awal bagi anak untuk mengembangkan kecerdasannya melalui pendidikan anak usia dini, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak mengembangkan berbagai potensinya, baik psikis dan fisik. Penyelenggaraan program pendidikan akan lebih menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga/di TK. Di lembaga/ di TK, anak usia dini mendapat tempat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam berbagai bentuk kegiatan belajar melalui bermain.

Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran . Bermain merupakan sarana belajar bagi anak. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak salah satunya aspek fisik motorik.

Pengembangan kemampuan motorik anak pada dasarnya merupakan kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak. Hal tersebut mempunyai tiga unsur penentu dalam gerakannya yaitu otot, saraf, dan otak. Aspek fisik motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun motorik

halus tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan keterampilan itu harus dilatih, artinya pengembangan motorik memerlukan latihan-latihan, agar dapat berkembang secara optimal.

Menurut pendapat Beaty (dalam Wahyudin dan Agustin, 2012 : 34-35) Perkembangan motorik halus adalah" kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Pada umumnya, anak usia dini (TK) mengalami hambatan dalam pengembangan motorik halusnya, dimana hambatan ini dapat mempengaruhi keterampilan hidupnya dimasa mendatang". Seperti kita ketahui kemampuan motorik halus ini berfungsi untuk menulis, menggambar, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menempel(kolase), menggunting, dan sebagainya. Apabila kemampuan motorik halus anak tidak distimulasi dengan tepat maka hal tersebut akan mengganggu prestasi akademik anak.

Kegiatan pengembangan motorik halus merupakan bagian penting juga dalam pengembangan sosial anak, hal ini akan bermanfaat bagi anak dalam bersosialisasi dengan anak sebaya ketika mereka bermain. Selain itu kegiatan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Sumantri, 2005 : 144).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak kelompok A di TK ABA II Genteng dalam hal kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus masih kurang dengan capaian 50%. Hal ini dikarenakan pada setiap kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan motorik halus anak kurang

bervariasi dan kurang membantu anak untuk mengekspresikan diri dalam hal berkarya seni. TK ABA II Genteng hanya menggunakan kegiatan mewarnai, sehingga kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan maksimal. Peneliti ingin membuat suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus di TK ABA II Genteng, dengan kegiatan yang tidak biasa dilakukan di TK tersebut , yaitu melalui bermain kolase.

Ada banyak cara agar motorik halus anak dapat berkembang dengan baik, salah satunya dengan pembelajaran yang mengajak anak untuk aktif dan kreatif, salah satunya dengan permainan kolase, sehingga dapat membuat suasana hati anak menjadi senang dan tidak terbebani.

Kolase adalah salah satu contoh kegiatan penunjang bagi anak TK untuk mengembangkan motorik halus. Kolase merupakan teknik seni menempel berbagai macam materi seperti, kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya untuk membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu (Susanto, dalam Nurjatmika, 2012 : 82). Melalui kegiatan ini diharapkan anak mampu menyusun dan menempel bahan serta media agar menjadi sebuah karya seni, untuk membentuk dan menghasilkan hasil kolase yang indah dan menarik, maka memerlukan latihan yang rutin melalui jari-jemari dan tangannya

Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu., dalam seni kolase bentuk asli dari material yang digunakan harus tetap terlihat. Jadi kalau menggunakan kerang-kerangan atau potongan-potongan kertas, material tersebut harus masih dapat dikenali bentuk aslinya walau sudah dirakit menjadi satu kesatuan (Sumanto dalam Iszati, 2013 : 18).

Kolase merupakan komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar (Depdiknas dalam Vidyawati, 2014 : 18).

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan suatu seni menempel berbagai macam bahan-bahan pada permukaan gambar yang akhirnya akan menjadi suatu karya seni yang bagus.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memilih judul , "Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui bermain kolase pada kelompok A2 di TK ABA II Genteng Banyuwangi tahun ajaran 2015-2016".

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan beberapa alasan pentingnya mengembangkan motorik halus bagi anak usia dini maka penulis melaksanakan penelitian yang berfokus dalam permasalahan, " Bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui bermain kolase pada kelompok A di TK ABA II Genteng Banyuwangi tahun ajaran 2015-2016 ".

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui bermain kolase pada kelompok A di TK ABA II Genteng Banyuwangi tahun ajaran 2015- 2016.

1.4 Definisi Operasional

Pembuatan istilah untuk membatasi konsep mengenai istilah yang akan dipakai dalam judul penelitian. Berikut ini adalah batasan-batasan istilah yang digunakan.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, mengekspresikan diri dengan berbagai karya seni menggunakan berbagai media (Permendiknas, 2009 : 9).

Kolase adalah suatu teknik seni yang meliputi kegiatan menempel biji-bijian atau material lain untuk membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu (Iszati, 2013 : 18).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan bermain kolase pada kelompok A di TK ABA II Genteng yaitu:

1. Bagi anak, diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan serta stimulus pada anak untuk guna meningkatkan kemampuan motorik halusnya.
2. Bagi lembaga pendidikan TK, sebagai tambahan wawasan untuk menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran khususnya yang menyangkut pengembangan motorik halus anak.
3. Bagi pendidik, menambah wawasan dalam proses belajar mengajar agar lebih menerapkan prinsip bermain sambil belajar dan membimbing bagaimana agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.
4. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan tentang bermain kolase dalam kemampuan motorik halus anak.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Subjek penelitian adalah anak kelompok A di TK ABA II Genteng. Kelompok A2 berjumlah 16 anak, dengan komposisi perempuan 10 anak, laki-laki 6 anak. Tempat penelitian TK ABA II Genteng Banyuwangi.

Variable penelitian, yang pertama: kemampuan motorik halus dan yang kedua adalah bermain kolase.